

PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENERAPKAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI SDN 1 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO

Irmawati Duko Ishak^{1*}, Yulanti S. Mooduto², Sri Wahyuni Antu³

¹⁾Program Studi PIAUD, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

^{2,3)}Program Studi PGSD, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

*Korespondensi: srywahyuniantu@gmail.com

Abstract: This research aims to determine the Principal's Role in Implementing Student Discipline at SDN 1 Limboto. This research uses a qualitative research type and uses a descriptive approach. The Principal's Role in Implementing Student Discipline at SDN 1 Limboto is good. Indicators of school discipline include: having a record of attendance, giving awards to disciplined school members, having school rules, make school residents disciplined, and enforce the rules by providing fair sanctions for those who violate school rules. The role of the principal in implementing student discipline has been effective. The principal is sensitive to the environment, and can attend school every day so that can speak directly to all components of the school; the principal is a proactive leader.

Keywords: Principal's Role, Discipline.

Article info:

Submitted 15 Januari 2025

Revised 15 Januari 2025

Accepted 18 Januari 2025

PENDAHULUAN

UU Republik Indonesia Nomor. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal pertama, menyatakan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan berencana untuk menciptakan keadaan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengesah potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa serta negara

Pendidikan Nasional Indonesia yang berlandaskan Pancasila bermaksud untuk mengembangkan bakat peserta didik supaya menjadi manusia yang punya iman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI No: "20 Tahun 2003").

Kepala Sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala Sekolah adalah seorang tenaga fungsional pendidik, yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakannya proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi Pendidik dalam memberi pelajaran dan Peserta Didik menerima pelajaran. Dalam hal ini Kepala Sekolah juga penting untuk memberikan perhatian kepada hal-hal yang dapat mengganggu upaya-upaya peningkatan kualitas sekolah diantaranya adalah masalah kedisiplinan.

Pada penelitian sebelumnya terdapat penelitian yang berkaitan dengan peran kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik seperti yang pertama, Penelitian yang berjudul Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Al-Ihsan Pamulang, diteliti oleh M. Dziki Abdul Rohman (2018) yang bertujuan untuk mengerahui peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa dengan hasil penelitian mengenai kedisiplinan belum berjalan efektif, karena pihak sekolah beralasan bahwa masih ada peserta didik atau siswa yang melanggar tata tertib peraturan.

Pelanggaran seperti datang telat ke sekolah, dan memakai pakaian tidak sesuai aturan masih terus menerus dilanggar oleh peserta didik. Kedua penelitian dengan judul Peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Karya Bunda Medan, diteliti oleh Al Hafiz Nazri 2020, Hasil penelitian mengenai kepala sekolah di SMK Swasta Karya Bunda Medan sudah menjadi kepala sekolah yang baik dan peranan kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa cukup bagus yaitu dengan mendisiplinkan dirinya sendiri kemudian faktor pendukung peran kepala sekolah dengan adanya pengawasan dari semua guru, adanya dukungan dari masyarakat sekitar dan sekolah. Ketiga dengan judul penelitian Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MA Al-Ijtihad Danger, diteliti oleh Sopian Ansori, Adi Fadli, & M.Sobry Sutikno 2021, dengan tujuan Penelitian ini bertujuan untuk menggali strategi atau kiat, taktik dalam menjalankan program-program yang sudah dirancang oleh kepala sekolah supaya bisa berjalan lancar.

Berdasarkan Observasi Awal dengan Kepala Sekolah di SDN 1 Limboto diperoleh data bahwa penyebab kurangnya kedisiplinan peserta didik antara lain disebabkan oleh karena jam pembelajaran yang sering berubah-ubah dan aktifitas pembelajaran yang masih dilaksanakan secara daring. Kurangnya pemahaman tentang pentingnya kedisiplinan pada peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik sedang asik berdiskusi sendiri dengan teman-temannya. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajar di rumah. Kesibukan orang tua peserta didik sehingga orang tua kurang menerapkan kedisiplinan di rumah.

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif. Penetapan pendekatan dan jenis penelitian ini dimaksud untuk mendeskripsikan tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Limboto dan juga berusaha untuk menemukan suatu solusi terbaik dalam rangka pemecahan masalah. Cara yang ditempuh ialah dengan cara mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar (KBM) dengan tetap memperhatikan acuan dan pedoman pelaksanaan KBM di lingkungan kelas maupun di sekolah tersebut. Dengan demikian penelitian ini lebih mengutamakan proses dan hasil sebab dalam proses pelaksanaannya akan dapat ditemukan titik atau kelemahan dari penerapan kegiatan kurikuler di SDN 1 Limboto. Data yang dikumpulkan melalui metode kualitatif ini lebih bersifat naratif, jelas bahwa data kualitatif yang diproses di lokasi penelitian secara alami disajikan dalam bentuk paparan yang mengacu pada fokus permasalahan. Dalam memecahkan suatu permasalahan tentunya menggunakan cara atau metode tertentu yang sesuai dengan permasalahan yang akan dibahas, disamping itu metode tersebut dipilih juga agar peneliti ini dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya.

Jenis penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang dimaksud mengadakan pemeriksaan dan pengukuran terhadap gejala tertentu. Dalam penelitian ini teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengukuran terhadap gejala yang diamati dan akan diukur.

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dilakukan jika peneliti ingin menggambarkan dan menceritakan suatu kejadian yang tengah diamati yang ada atau yang sedang berlaku sekarang ini.

HASIL

Berdasarkan hasil temuan peneliti yaitu mendeskripsikan Peran Kepala Sekolah dalam Menerapkan Kedisiplinan Peserta Didik di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo. Dalam penelitian ini mengkaji dua fokus temuan.

A. Penerapan kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Limboto

1) Mengerjakan tugas sekolah di rumah.

a. Peserta didik yang tidak mengerjakan tugas

Untuk mengerjakan tugas sekolah di rumah merupakan tugas yang sering dikerjakan oleh peserta didik, proses pembelajarannya tidak maksimal untuk memberikan materi atau tugas kepada peserta didik. Jadi untuk tugas yang tidak selesai dikerjakan di rumah, peserta didik selama di rumah tetap belajar untuk menyelesaikan tugas-tugasnya di rumah. Dari hasil pernyataan dari beberapa informan peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya pemberian tugas rumah kepada peserta

didik oleh pendidik bertujuan untuk lebih memahami kembali materi yang telah disampaikan di sekolah. Namun, ada juga yang mengatakan tugas rumah dianggap membebani peserta didik. Oleh karena itu perlu dievaluasi kembali dari sistem tugas rumah di sekolah-sekolah.

b. Peserta didik yang tidak mengerjakan tugas

Peneliti menyimpulkan bahwa pada dasarnya pemberian tugas rumah kepada peserta didik oleh pendidik bertujuan untuk lebih memahami kembali materi yang telah disampaikan di sekolah. Namun, ada juga yang mengatakan tugas rumah dianggap membebani peserta didik. Oleh karena itu perlu dievaluasi kembali dari sistem tugas rumah di sekolah-sekolah.

Adapun pendapat senada dengan menurut Muhammad Fathurrohman (2012 : 140-141) pemberian tugas di rumah dikatakan sebagai suatu pemberian pekerjaan oleh pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu. Dengan pemberian tugas tersebut peserta didik belajar mengerjakan tugas untuk meningkatkan hasil belajar, namun ada kenyataannya ada peserta didik yang patuh mengerjakan tugas rumah dan tak sedikit pula yang tidak mengerjakannya atau mengabaikannya. Hal ini yang mengakibatkan adanya peserta didik tidak mengerjakan tugas dikarenakan malas maupun mengabaikannya.

2) Mempersiapkan keperluan sekolah di rumah.

Peserta didik selaku informan bahwa, peserta didik selalu mempersiapkan keperluan sekolah di rumah seperti menyediakan alat tulis menulis. Ada juga pernyataan lain dari peserta didik selaku informan bahwa, Kadang masih ada peserta didik yang tidak menyiapkan keperluan sekolah, dikarenakan lupa membawanya. Sesuai hasil pengamatan peneliti dapat melihat bahwa sebagian besar peserta didik selalu membawa keperluan sekolah seperti alat tulis menulis.

3) Sikap peserta didik di kelas.

Sikap peserta didik memiliki berbagai karakter dari masing-masing peserta didik ada yang serius belajar, ada yang bermain, ada juga yang bercerita. Sikap peserta didik mempengaruhi intensitas seseorang dalam belajar, bila sikap belajar peserta didik positif maka kegiatan intensitas belajar yang lebih tinggi jika sikap belajar negatif maka akan terjadi hal sebaliknya. Sikap belajar yang positif dapat disamakan dengan minat, minat akan memperlancar proses belajar peserta didik dikarenakan akan terjadi secara optimal dalam diri peserta didik apabila ia memiliki minat untuk mempelajari sesuatu. Kemudian untuk peserta didik yang sikap belajarnya positif akan belajar dengan aktif. Hal serupa dengan pendapat Mangkunegara (2017) menjelaskan bahwa sikap sebagai kecenderungan yang dipelajari dari setiap individu untuk merespon secara *positif* dan *negative* dengan intensitas yang moderat atau memadai terhadap objek, situasi, atau orang lain.

4) Kehadiran peserta didik.

Dari hasil pernyataan dari beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran untuk peserta didik di sekolah merupakan suatu keikutsertaan peserta didik secara fisik dan mental terhadap aktivitas sekolah pada jam-jam efektif yang berlaku di sekolah. Sedangkan ketidakhadiran merupakan suatu ketiadaan partisipasi secara fisik peserta didik terhadap kegiatan sekolah. Kemudian pada jam efektif sekolah ini peserta didik memang harus berada di sekolah kalau tidak berada di sekolah maka dapat memberikan keterangan yang sah serta diketahui oleh orang tuanya.

Hal ini senada dengan pendapat menurut Suharsimi Arikunto (2013 : 11-12) mengatakan bahwa absensi adalah sebuah daftar kehadiran peserta didik, daftar hadir yang dimaksud untuk mengetahui kehadiran peserta didik di sekolah sekaligus untuk mengontrol kerajinan belajar peserta didik. Tugas pendidik yaitu memeriksa dan memberikan tanda tentang hadir atau tidaknya peserta didik satu kali dalam sehari.

5) Melaksanakan tata tertib di sekolah.

Hasil pernyataan beberapa informan maka dapat disimpulkan bahwa sebaiknya peserta didik yang melanggar diberi sebuah arahan supaya peserta didik tersebut tidak lagi melanggar peraturan yang ada di sekolah dan tak luput dari peran pendidik dan kepala sekolah pada saat membimbing kepada peserta didik.

Pendapat sama juga menurut Mulyono (dalam Muhammad Rifa'i 2011 : 140) menyatakan bahwa tata tertib merupakan suatu kumpulan aturan yang dibuat untuk

menjadikan anggota masyarakat tetap berpegang teguh pada hukum positif yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebagai pijakan dalam mengantisipasi hal-hal yang berpotensi akan merusak tatanan lingkungan sekolah yang sudah ada.

B. Peran kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Limboto

1) Memiliki catatan kehadiran.

Dari hasil temuan Peneliti, absensi merupakan dokumen yang mencatat jam kehadiran untuk warga sekolah yang ada di dalamnya catatan kehadiran ini bisa berupa daftar hadir biasa berupa nama warga sekolah yang hadir serta jam datang kehadiran. Absensi juga merupakan suatu kondisi fisik yang dimana bisa melihat atau memantau warga sekolah yang hadir di suatu proses pendidikan berjalan atau berlangsung.

2) Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin.

a. Memberikan penghargaan bagi warga sekolah yang disiplin

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa di SDN 1 Limboto dalam memberikan penghargaan kepada warga sekolah disiplin selalu di tandai dengan reward atau hadiah agar memotivasi peserta didik untuk tetap disiplin terutama bagi peserta didik. Menurut Mastur (2011) reward merupakan respon terhadap suatu perilaku yang dapat meningkatkan kemungkinan tentang kembali perilaku tersebut. Reward dapat dilakukan dengan secara verbal ataupun non verbal dengan prinsip kehangatan, keantusiasan dan kebermaknaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa suatu cara yang digunakan seseorang untuk memberikan suatu penghargaan kepada seseorang karena sudah mengerjakan suatu hal yang benar, sehingga seseorang itu bisa semangat lagi dalam mengerjakan tugas tersebut.

b. Memberikan dorongan atau motivasi bagi warga sekolah yang belum disiplin

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa SDN 1 Limboto memotivasi peserta didik dengan cara mendukung atau memberi motivasi peserta didik dengan cara mengkomunikasi dengan orang tua serta peserta didik agar diusahakan untuk menjaga kedisiplinan di sekolah. Dengan cara memakai pakaian rapih, datang tepat waktu, mengerjakan tugas sekolah dan lain-lain.

3) Memiliki tata tertib sekolah.

a. Memiliki tata tertib sekolah.

Tata tertib di SDN 1 Limboto ini dibuat secara umum ada, tapi mencoba membangun kesepakatan di kelas-kelas jadi tata tertib itu sifatnya dari atas ke bawah sekolah yang buat dan anak-anak harus mematuhi jadi kita balik dari bawah ke atas artinya ada kesepakatan yang di buat sebelum tahun ajaran dimulai di masing-masing kelas kemudian itu yang kita simpulkan menjadi kesepakatan umum karena ini kesepakatan jadi harus di penuhi oleh semua, baik peserta didik maupun pendidik.

b. Tata tertib sekolah dibuat sekolah serta dilaksanakan atau dipatuhi setiap warga sekolah.

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa di setiap sekolah-sekolah memiliki tata tertib sekolah, di sekolah SDN 1 Limboto tata tertib ini di buat secara kesepakatan bersama antara pihak yang terkait di dalamnya, maka kesepakatan dalam tata tertib yang dibuat merupakan tanggung jawab diri sendiri yang harus dilaksanakan sebaik-baiknya.

4) Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.

a. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin.

Seperti kita ketahui untuk membiasakan kebiasaan disiplin yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan kecil. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak kepala sekolah dan pendidik selaku informan bahwa untuk membiasakan kebiasaan disiplin yaitu melalui pembiasaan-pembiasaan kecil misalnya pada jam masuk sekolah tepatnya pada pukul 07.30 sudah berada di sekolah dengan melakukan kegiatan-kegiatan pra-belajar misalnya hari senin melaksanakan upacara, hari selasa pelaksanaan kultum, hari rabu ada kegiatan PMI, hari kamis kegiatan kepramukaan dan hari jumat menghafal ayat-ayat pendek itu yang biasa kita lakukan pada pra-belajar, ya dari situ mereka berlomba-lomba datang sebelum jam masuk sekolah, dan bagi peserta didik yang datang terlambat maka peserta didik tidak dapat mengikuti kegiatan pagi yang telah dilaksanakan untuk penguatan pendidikan karakter.

Pendapat yang sama juga menurut Mulyasa (2017:108) mengatakan bahwa kedisiplinan merupakan suatu keadaan tertib yang dimana peserta didik tergabung dalam sebuah proses pembelajaran yang tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ditetapkan dengan kesadaran diri sendiri tanpa ada paksaan baik peraturan secara tertulis maupun tertulis dalam perubahan tingkah laku. Jadi dapat disimpulkan bahwa di SDN 1 Limboto membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan kecil seperti datang tepat waktu di sekolah.

b. Bentuk kebiasaan kedisiplinan

Seperti kita ketahui untuk membiasakan kebiasaan disiplin yaitu melalui bentuk pembiasaan-pembiasaan kecil. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak kepala sekolah dan pendidik selaku informan bahwa untuk membentuk pembiasaan-pembiasaan kecil misalnya jam masuk mereka akan merasa bertanggung jawab secara mandiri bahwa mereka pada jam masuk sekolah pukul 07.30 sudah berada di sekolah dengan melakukan kegiatan pra-belajar yang dilaksanakan dari hari senin-jumat.

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa informan dapat disimpulkan bahwa membiasakan warga sekolah untuk disiplin yaitu dengan cara pembiasaan-pembiasaan kecil seperti datang pagi hari, pada saat pembelajaran diusahakan peserta didik sudah ada di sekolah sebelum jam masuk yang telah ditentukan.

- 5) Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

Sesuai hasil wawancara dengan beberapa informan di atas dapat disimpulkan bahwa, sekolah menegakkan aturan dengan memberikan sanksi atau hukuman dengan cara sanksi yang mendidik misalnya memotivasi peserta didik untuk mendapat rangking pada saat proses belajar kemudian memberikan sanksi berupa mengulang kembali pembelajaran yang dipelajari serta membersihkan halaman depan kelas sebelum tiba waktu belajar di mulai.

Hal yang sama juga dikemukakan pendapat Muhammad Rifa'i (2016 : 67) tata tertib sekolah merupakan aturan atau peraturan yang baik dan merupakan hasil pelaksanaan yang konsisten dari peraturan yang ada, artinya semua peraturan bertujuan untuk membentuk kepribadian peserta didik yang baik. Aturan yang dibuat untuk ditaati baik itu mengandung sanksi tegas ataupun mengandung sanksi yang lemah. Patuh tidaknya warga sekolah terhadap tata tertib itu bergantung pada ketegasan sebuah tata tertib sekolah.

- 6) Evaluasi penerapan kedisiplinan terhadap warga sekolah

Evaluasi yang dilakukan Kepala sekolah bersama warga sekolah di SDN 1 Limboto adalah setiap agenda briefing dilakukan di setiap akhir semester. Kegiatan evaluasi penerapan kegiatan kedisiplinan di sekolah dilakukan bersama staf Pendidik di SDN 1 Limboto dengan membahas masalah-masalah penerapan kedisiplinan serta mereview agar implementasi kegiatan kedisiplinan.

Kegiatan evaluasi dilakukan di SDN 1 Limboto setiap setahun sekali, dimana kegiatan evaluasi tata tertib selain untuk memperbaiki tata tertib yang telah berjalan dimana jika ada terdapat hal yang kurang harus diperbaiki dan hal yang harus ditingkatkan, kegiatan evaluasi juga sebagai bentuk mempererat tali silaturahmi antara staf Pendidik di SDN 1 Limboto sehingga akan tercipta rasa tanggung jawab terhadap penerapan tata tertib sekolah.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Limboto, Kabupaten Gorontalo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kedisiplinan. Peran ini dilakukan melalui penerapan kebijakan, pengawasan, dan pembinaan kepada guru serta peserta didik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori kepemimpinan pendidikan yang dikemukakan oleh Wahjosumidjo (2011), yang menyatakan bahwa kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama sebagai pemimpin instruksional untuk menciptakan iklim sekolah yang kondusif. Wahjosumidjo menekankan bahwa kedisiplinan peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam memotivasi guru dan siswa serta menerapkan aturan secara konsisten. Dalam konteks SDN 1 Limboto, kebijakan yang diterapkan oleh kepala

sekolah menunjukkan penguatan terhadap teori ini, terutama dalam aspek penerapan aturan dan pengawasan langsung terhadap kegiatan peserta didik.

Lebih lanjut, hasil penelitian ini juga mendukung temuan sebelumnya dari Nursalam (2018), yang meneliti peran kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan di tingkat sekolah dasar. Nursalam menemukan bahwa komunikasi yang efektif antara kepala sekolah, guru, dan orang tua sangat berpengaruh terhadap keberhasilan penerapan kedisiplinan. Dalam penelitian di SDN 1 Limboto, kepala sekolah berperan aktif dalam menjalin komunikasi dengan berbagai pihak terkait, termasuk guru dan orang tua, untuk memastikan bahwa aturan kedisiplinan dipahami dan dijalankan secara konsisten.

Namun, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi kepala sekolah, seperti kurangnya dukungan dari sebagian orang tua dan keterbatasan sumber daya. Hal ini mendukung temuan dari penelitian Setyawan (2019), yang menunjukkan bahwa salah satu hambatan dalam menerapkan kedisiplinan di sekolah dasar adalah minimnya keterlibatan orang tua dalam mendukung kebijakan sekolah. Untuk mengatasi tantangan ini, kepala sekolah di SDN 1 Limboto mengadakan pertemuan rutin dengan orang tua serta mengadakan pelatihan untuk guru guna meningkatkan keterampilan mereka dalam menerapkan disiplin di kelas.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mendukung teori dan temuan sebelumnya mengenai peran strategis kepala sekolah dalam penerapan kedisiplinan peserta didik. Kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai pengelola administratif, tetapi juga sebagai pemimpin pembelajaran yang bertanggung jawab dalam menciptakan budaya disiplin. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan kedisiplinan peserta didik di sekolah dasar sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan keterlibatan semua pihak terkait.

SIMPULAN

Setelah dikumpulkan, diolah dan dianalisis sebagai hasil penelitian dari pembahasan mengenai peran kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Limboto maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Peran kepala sekolah merupakan suatu kemampuan yang mempengaruhi suatu kelompok menuju ke arah tercapainya suatu tujuan. Pendapat ini memandang bahwa semua anggota kelompok atau organisasi sebagai satu kesatuan sehingga kepemimpinan diberi makna sebagai kemampuan mempengaruhi suatu anggota kelompok atau organisasi agar bersedia melakukan kegiatan bekerjasama. Kepala sekolah SDN 1 Limboto bertugas untuk membina, mengatur dan mengawasi sekolahnya. Kepemimpinan demokratis yaitu peraturan yang dibuat secara bersama-sama artinya peraturan ini diambil dengan adanya kesepakatan bersama contoh terkait tata tertib kedisiplinan waktu masuk, seragam, atribut dan lain-lain.

Kedisiplinan peserta didik merupakan suatu kondisi tata tertib dan teratur yang dimiliki oleh peserta didik di sekolah. Tanpa melakukan pelanggaran yang merugikan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap peserta didik itu sendiri dan terhadap sekolah secara keseluruhan. Hasil yang sudah saya teliti bahwa disiplin merupakan taat terhadap aturan, dimana disiplin akan tumbuh dari masing-masing individu tersebut melalui kebiasaa. Tips yang bisa membiasakan peserta didik untuk disiplin di sekolah meliputi harus datang tepat waktu, tidak boleh terlambat, membiasakan berpakaian yang rapi, membiasakan menghargai waktu.

Penerapan kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Limboto sudah baik dimana peserta didik dalam penerapan kedisiplinan seperti mengerjakan tugas sekolah di rumah, mempersiapkan keperluan sekolah di rumah, sikap peserta didik dalam kelas, kehadiran peserta didik di sekolah, serta melaksanakan tata tertib di sekolah.

Peran kepala sekolah dalam menerapkan kedisiplinan peserta didik di SDN 1 Limboto dilakukan dengan cara kepala sekolah melakukan pengecekan catatan kehadiran, memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin, memiliki tata tertib sekolah, membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin, menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah dan evaluasi penerapan kedisiplinan terhadap warga sekolah.

Di SDN 1 Limboto ini kepemimpinan kepala sekolah sudah efektif yaitu kepala sekolah yang peka terhadap lingkungan, setiap hari bisa hadir di sekolah sehingga bisa dapat berbicara secara langsung seluruh komponen yang ada disekolah, termasuk kepala sekolah pemimpin yang proaktif.

REFERENSI

- Anwar Arifin, (2003). Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam UU Sisdiknas. Jakarta : Departemen Agama RI.
- Arikunto Suharsimi, (2013). Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.
- E. Mulyasa, (2017). Kurikulum Berbasis Kompetensi. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Mangkunegara, (2017). Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Mastur, (2017). Pemberian Reward Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Guru Dalam Mengajar Di Kelas SLB. JPSSH : Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, 3(3).
- Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini. 2012. Belajar dan Pembelajaran. (Yogyakarta : Teras).
- Muhammad Rifa'i. (2011). Sosiologi Pendidikan : Struktur Interaksi Sosial di Dalam Institusi Pendidikan. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).
- Muhammad Rifa'i. (2016). Sosiologi Pendidikan. (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media).
- Nazri, A. H, (2020). Peran kepala sekolah dalam membentuk karakter disiplin siswa di SMK Karya Bunda Medan. JMPI. Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
- Rohman, M. D. A, (2018). Peranan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di MI Al-Ihsan Pamulang. JMP. Jurnal Manajemen Pendidikan. 1(2).
- Sutikno, M. S & Fadli S.A, (2021). Strategi Kepala Sekolah Mewujudkan Kedisiplinan Peserta Didik Di MA Al-Ijtihad Danger. JIP. Jurnal Ilmu Pendidikan. 3(3).
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.